

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 9, No. 2, September 2026 (59 - 72)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
<https://doi.org/10.33753/madani.v9i2.573>



Pengaruh Media Pembelajaran dan Kualitas Pelayanan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Prima Sadewa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen01466@unpam.ac.id

Eka Rima Rima Prasetya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
ekarima@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa, untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap motivasi belajar mahasiswa, dan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran dan kualitas pelayanan secara simultan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Lebih lanjut, penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data berupa angket dengan 383 responden mahasiswa. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi dan uji hipotesis. Hasil dalam penelitian ini sebagai berikut: terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa, terdapat pengaruh kualitas pelayanan terhadap motivasi belajar mahasiswa, terdapat pengaruh media pembelajaran dan kualitas pelayanan secara simultan terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan nilai Adjusted R Square sebesar 81,6%. Kesimpulan bahwa jika media pembelajaran dan kualitas pelayanan terus ditingkatkan maka motivasi belajar mahasiswa akan meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pelayanan, Motivasi

Abstract

The objectives of this study are to determine the effect of learning media on students' learning motivation, to determine the effect of service quality on students' learning motivation, and to determine the simultaneous effect of learning media and service quality on students' learning motivation. This study employs a quantitative approach and is classified as associative research. Data collection was conducted using questionnaires with 383 student respondents. Data analysis methods included data quality testing, classical assumption testing, regression analysis, and hypothesis testing. The results indicate that: learning media affects students' learning motivation, service quality affects students' learning motivation, and learning media and service quality simultaneously affect students' learning motivation with an Adjusted R-squared value of 81.6%. The study concludes that if learning media and service quality are continuously improved, students' learning motivation will increase significantly.

Keywords: Learning Media, Service, Motivation

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan salah satu asset yang sangat vital bagi sebuah lembaga pendidikan tinggi, untuk itu perlu terus diupayakan agar mahasiswa memperoleh pendidikan dan pengajaran agar dapat mencapai prestasi yang maksimal. Indikator kesuksesan universitas salah satunya dilihat dari lulusan sarjana yang berkualitas. Untuk itu, perguruan tinggi berperan untuk terus mendorong kreativitas mahasiswa dalam berbagai bidang keilmuan untuk mencapai prestasinya baik di bidang akademik maupun non-akademik. Motivasi mahasiswa untuk mencapai prestasi dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah media pembelajaran di kampus dan kualitas pelayanan yang diterima mahasiswa.

Media pembelajaran di perguruan tinggi terdapat beberapa jenis, mulai dari media cetak (berupa buku, mater cetak, LKPD), audiovisual (berupa presentasi, video, proyektor), interaktif (berupa platform e-learning, simulasi, VR/AR), hingga digital yang mendukung pembelajaran jarak jauh atau hibrida. Pilihan media disesuaikan dengan mata kuliah untuk mempermudah pemahaman konsep yang kompleks, seperti penggunaan perangkat lunak visual untuk pemrograman atau media digital lainnya untuk meningkatkan daya tarik dan fleksibilitas belajar.

Permasalahan media pembelajaran di kampus khususnya di program studi S1 Akuntansi meliputi keterbatasan akses teknologi dan internet, kurangnya kesiapan dan keterampilan dosen, kurangnya minat dan kreativitas dosen dalam menggunakan media, serta keterbatasan fasilitas dan infrastruktur. Selain itu, tantangan lain seperti distraksi dan kesulitan menciptakan interaksi saat menggunakan media digital juga sering ditemui.

Kualitas layanan pendidikan yang baik kepada para mahasiswa, tentunya akan meningkatkan motivasi belajar. Pemberian layanan pendidikan yang berkualitas maka akan berdampak pada kepuasan mereka dan tentunya secara tidak langsung akan mempengaruhi motivasi belajarnya. Apabila mahasiswa merasa tidak

puas terhadap pelayanan yang diterimanya, maka tentu saja pelayanan tersebut dapat dipastikan tidak bagus. Hal ini bahwa lembaga pendidikan yang baik tentunya akan selalu menjaga kualitas layanannya, sehingga pelanggan dalam hal ini mahasiswa akan termotivasi dalam belajar.

Pelayanan yang terhadap mahasiswa pada program studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang sudah berjalan dengan baik, tetap perlu ditingkatkan. Permasalahan yang sering muncul ialah karena jumlah staf prodi yang sedikit ketika kebutuhan layanan akademik bagi mahasiswa meningkat maka perlu membutuhkan waktu yang lebih agar bisa terlayani semua. Selain itu akses mahasiswa untuk mendapatkan informasi akademik juga kurang terbuka.

Kualitas layanan kampus yang diterima tentu akan berdampak pada tingkat motivasi belajar dan berdampak pula pada capaian prestasi belajarnya. Hal ini apabila mahasiswa merasa puas atas layanan kampus yang diterima, maka mahasiswa akan lebih aktif dalam mengikuti perkuliahan, maupun dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan lainnya. Namun sebaliknya, apabila mahasiswa merasa tidak puas atas layanan yang diterimanya, maka ia akan tidak termotivasi dalam berbagai aktivitas dalam kampus. Berdasarkan penjelasan di atas ada peran yang sangat penting dari kualitas layanan dan lingkungan kampus dalam meningkatkan motivasi dalam belajar mahasiswa di kampus.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang mahasiswa dan menanyakan tentang yang mereka rasakan terkait media pembelajaran dan kualitas layanan pada program studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang. Keluhan utama mahasiswa terhadap media pembelajaran di kampus meliputi kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan akses perangkat yang terbatas, serta tantangan non-teknis seperti kesulitan memahami materi karena penjelasan dosen kurang optimal, kurangnya interaksi, dan beban tugas yang menumpuk.

Keluhan yang disampaikan para mahasiswa terkait kualitas pelayanan dosen dalam hal pembimbing akademik (dosen PA) belum berjalan dengan maksimal, dan pelayanan

dosen dalam proses pembelajaran yaitu kadang masih ditemukan dosen yang terlambat masuk perkuliahan, sedangkan pelayanan dosen membimbing skripsi yaitu kadang ditemukan dosen yang susah ditemui karena kesibukannya. Mengenai fasilitas belajar yang disediakan mereka mengeluhkan kurang memadainya tempat ibadah yang disediakan, kotornya kamar mandi, ketersediaan lift yang terbatas sedangkan ruang kuliah banyak terletak di lantai yang tinggi, serta perpustakaan dengan jumlah buku yang sangat terbatas tidak sesuai dengan kebutuhan jumlah mahasiswa yang banyak.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa antara lain yaitu media pembelajaran di kampus, kualitas pelayanan, kualitas dosen, kualitas pengelola, dan fasilitas di lingkungan kampus yang tersedia. Faktor tersebut dapat tidak hanya berasal dari dalam diri mahasiswa tetap bisa dari luar dirinya seperti media pembelajaran dan kualitas pelayanan. Jika apa yang mereka dapatkan melebihi ekspektasi, pelanggan tersebut senang sehingga akan termotivasi untuk menjalankannya.

Media adalah perantara antara sumber pesan dan penerima pesan. (Haryadi et al., 2025) mengatakan media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu guru menyampaikan informasi dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. (Maisaroh et al., 2021) mengatakan media pembelajaran adalah sarana yang dibutuhkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam melakukan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk “membantu proses pembelajaran dan memperjelas penyampaian pesan yang ingin disampaikan oleh guru kepada murid agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Fitriyah et al., 2022). (Siagian, 2025) menyatakan bahwa media pembelajaran digital mencakup berbagai bentuk teknologi yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti video, aplikasi, dan platform pembelajaran *online*. Penggunaan

teknologi dalam pendidikan telah berkembang pesat dan semakin menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. (Oktafiani & Mujazi, 2022) menyatakan bahwa pada kesempatan di pembelajaran daring mengharuskan guru untuk kreatif dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi sampai saatnya pembelajaran tatap muka kembali guru siap menerapkan adaptasi teknologi dalam pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran (Saputri et al., 2023). (Aryo Putut Sudewo, 2024) Media pembelajaran digital interaktif adalah alat bantu yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan materi pelajaran, serta memperkaya proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, media interaktif mengacu pada platform atau aplikasi yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, baik melalui simulasi, permainan edukatif, maupun alat interaktif lainnya. Penggunaan media pembelajaran interaktif secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil akademik mereka. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar sangat penting bagi pendidik dan institusi pendidikan.

Konsep media pembelajaran harus mengandung dua unsur yakni *software* dan *hardware*. Software dalam media pembelajaran adalah informasi atau pesan yang terkandung dalam media pembelajaran itu sendiri, sedangkan hardware adalah perangkat keras atau peralatan yang digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi atau pesan. Sebagai contoh adalah sebuah model tubuh manusia, ia dikategorikan sebagai media pembelajaran jika model tersebut mengandung informasi atau pesan yang dapat dipelajari oleh orang yang belajar.

Jika model tersebut tidak mengandung informasi maka ia hanya sebatas sebagai alat peraga. Untuk itu perlu dibedakan antara media pembelajaran, alat peraga dan alat bantu pembelajaran. Alat peraga adalah alat yang dipergunakan guru untuk membantu memperjelas

materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan demikian jelas bahwa baik alat peraga maupun alat bantu hanya sebatas pada hardware saja atau peralatannya saja, sedangkan media harus mengandung *hardware* dan *software*.

Sehingga secara tegas dapat dikatakan bahwa secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis mahasiswa dalam hal belajar. Sebab secara psikologis media pembelajaran memberi kemudahan pada mahasiswa dalam hal belajar, karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata).

Dengan demikian proses pembelajaran di kampus mampu menyesuaikan dengan fase perkembangan mahasiswa yaitu operasional konkrit, dimana pada usia tersebut mempelajari segala sesuatu dari hal-hal yang bersifat konkrit. Dalam hal ini media pembelajaran mampu menjembatani materi-materi yang bersifat abstrak menjadi konkrit dihadapan mahasiswa. Hal tersebut tanpa harus selalu menghadirkan pengalaman langsung, tapi dapat melalui gambar, video, film, animasi dan lain sebagainya. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini media-media tersebut sudah mampu dikemas sedemikian rupa sehingga menarik dan interaktif dalam bentuk media pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk pembelajaran di kampus.

Disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran agar mahasiswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta membantu mempermudah pemahaman materi perkuliahan. Media ini mencakup berbagai alat bantu, mulai dari yang sederhana seperti buku dan gambar, hingga yang canggih seperti video, komputer, dan realitas virtual. Tujuannya adalah untuk merangsang pikiran, perasaan, dan minat mahasiswa agar proses perkuliahan lebih bermakna dan menarik.

Selanjutnya kualitas pelayanan merupakan suatu cara kerja usaha yang berusaha mengadakan perbaikan mutu secara terus-menerus terhadap proses, produk jasa dan service yang dihasilkan usaha (Zamili, 2025). (Sumarsono et al., 2021) mengatakan tentunya untuk meningkatkan motivasi belajar salah satunya dengan memberikan kualitas layanan pendidikan pada para peserta didik atau mahasiswa.

Layanan pendidikan yang berkualitas maka akan berdampak pada kepuasan mereka dan tentunya secara tidak langsung akan mempengaruhi motivasi belajarnya. Perbaikan mekanisme pelayanan akademik dalam menjalankan tugas dan fungsi perlu dilakukan agar setiap mahasiswa dapat terlayani dengan baik (Titi Pertiwi & Sakitri, 2021). Perlu diketahui dalam jangka panjang perbaikan pelayanan akademik bukan saja menguntungkan mahasiswa saja akan tetap merupakan investasi jangka panjang dari perguruan tinggi/kampus tersebut.

Pelayanan adalah suatu kegiatan dan serangkaian kegiatan yang terjadi dalam interaksi secara langsung antara mahasiswa dengan tenaga kependidikan pada bidang akademik diperkuliahan (Prabuana Bakti et al., 2024). Selain itu, pelayanan akademik juga berguna sebagai usaha untuk melayani kebutuhan para mahasiswa agar proses belajar mengajar didalamnya berjalan dengan baik, sedangkan melayani yaitu membantu mengurus apa saja yang diperlukan oleh mahasiswa.

Kualitas pelayanan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh organisasi publik agar dapat bertahan dan mempertahankan kepercayaan dari masyarakat. Penilaian terhadap kualitas pelayanan ditentukan oleh pengguna jasa sebagai penerima layanan, yang akan mengevaluasi dengan membandingkan ekspektasi mereka dengan kenyataan pelayanan yang diterima. Oleh karena itu, kualitas pelayanan dapat tercapai melalui upaya yang fokus pada pemenuhan kebutuhan dan harapan-harapan pengguna jasa.

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa. Perguruan tinggi harus mampu mengelola sistem layanan berkualitas tinggi, baik pada proses pembelajaran maupun

layanan administrasi. Layanan administrasi sangat penting untuk mendukung kelancaran operasional dan pencapaian tujuan pendidikan. Penerbitan transkrip dan sertifikat akademik, penerimaan mahasiswa baru, registrasi mata kuliah, perencanaan jadwal kuliah, pengelolaan data mahasiswa, dan pengaturan ujian dan evaluasi adalah semua contoh layanan administrasi akademik. Proses ini dapat diakses melalui Sistem Informasi Akademik. Perguruan tinggi, sebagai penyedia layanan pendidikan, perlu mempertimbangkan tingkat kepuasan dan motivasi mahasiswanya agar dapat menjalankan kegiatan perkuliahan dengan efektif dan berhasil.

Tjiptono dalam (Mardah et al., 2023) menyatakan terdapat 5 aspek yang menonjol sebagai penentu kualitas layanan yakni:

1. Berwujud, yaitu berupa tampilan fisik, perlengkapan beraneka bahan yang kasat mata dan bernilai baik.
2. Empat, yaitu kemauan pegawai untuk membangun hubungan, berkomunikasi dengan baik, memiliki kepedulian serta mampu memahami kepentingan klien secara personal.
3. Responsif, yakni kemampuan dalam bentuk kesiapan yang dimiliki oleh pegawai untuk bersikap ramah dan juga bersahabat dalam memberi layanan dengan cepat dan tepat. Sehingga kemauan konsumen terpenuhi.
4. Keandalan, yaitu kemahiran karyawan dalam memenuhi keinginan pelanggan yang dilakukan dengan segera, pas dan dan kontinyu untuk memberikan kepuasan.
5. Jaminan, yaitu meliputi wawasan, kecakapan, tata krama serta kepriawaian yang dimiliki karyawan berdasarkan dengan komitmen yang telah diolah, tiada dampak, efek maupun keraguan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kualitas pelayanan bisa diartikan menjadi taraf kepuasan konsumen/pelanggan. Kualitas pelayanan disebut baik apabila pelayanan yang diberikan sinkron terhadap harapan oleh konsumen, sementara bila melebihi apa yang diharapkan konsumen, maka dapat dikatakan pelayanan sangat memuaskan.

Selanjutnya peningkatan motivasi belajar

mahasiswa melalui media pembelajaran sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Nainggolan et al., 2024). Motivasi adalah faktor yang merangsang dan mendukung pembelajaran yang efektif. (Rostikawati & Yustiana, 2024). Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu (Tampubolon, 2020). Motivasi belajar intrinsik dibawa sejak lahir dimana motivasi ini ada di dalam diri sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berada di luar apa yang dilakukan individu.

Motivasi penting pada pembelajaran karena menjadi salah satu faktor penyebab seseorang belajar (Ahiruddin & Henny Suharyati, 2023). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai energi untuk melaksanakan kegiatan belajar (Widiastuti et al., 2023).

Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri mahasiswa tersebut. (Novanti A & Widjaja Y, 2022) mengatakan bahwa motivasi sangatlah penting untuk merealisasikan hal yang sudah ada dalam diri setiap individu, dilakukan sesuai keinginannya, dan sesuai dengan kemampuannya.

Pada saat mahasiswa menimba ilmu, mereka sangat membutuhkan motivasi agar dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Dyah & Indryani, 2024). Peran media pembelajaran dan kualitas pelayanan merupakan salah satu hal yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan juga menciptakan motivasi belajar mahasiswa seperti memberikan pembelajaran yang membangkitkan rasa emosi baik pada diri mahasiswa. (Khaq et al., 2025) mengatakan kemampuan yang dimiliki baik dari pendidik dan mahasiswa dalam mengakses media pembelajaran merupakan hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dengan begitu muncullah rasa kemauan yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran dan kesadaran untuk rajin, tekun, serta tidak malas-

malasan saat kuliah.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh pendidikan tinggi. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar secara konsisten dan terarah. Dalam konteks pendidikan tinggi, motivasi belajar mahasiswa berperan penting dalam menentukan tingkat partisipasi akademik, ketekunan, serta pencapaian prestasi akademik.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Firdaus et al., 2025). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap aktif dalam proses pembelajaran, seperti mengikuti perkuliahan dengan serius, mengerjakan tugas tepat waktu, serta berupaya memahami materi secara mendalam. Motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak utama yang menentukan intensitas usaha belajar seseorang. Tanpa motivasi yang memadai, mahasiswa akan kesulitan mempertahankan konsistensi belajar, terutama ketika menghadapi tantangan akademik yang kompleks.

Motivasi belajar yang tinggi tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetap juga pada pengembangan karakter mahasiswa. Mahasiswa yang termotivasi cenderung memiliki sikap mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi yang tidak hanya menghasilkan lulusan berpengetahuan, tetapi juga individu yang mampu berpikir kritis dan adaptif terhadap perubahan.

Dengan demikian, motivasi belajar mahasiswa merupakan aspek fundamental dalam pendidikan tinggi yang perlu mendapat perhatian serius. Upaya peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan melalui penguatan motivasi intrinsik mahasiswa serta penyediaan dukungan eksternal dari lingkungan akademik. Sinergi antara mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk bisa mencapai prestasi terbaik. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri (motivasi internal) dan dari luar diri (motivasi eksternal). Motivasi kerja yang baik, bilamana timbul keinginan dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas. Apabila seseorang mahasiswa memiliki motivasi internal dari dalam dirinya, maka ia dapat belajar dengan baik, bahkan tidak memerlukan motivasi dari luar untuk mendorong dia untuk terus semangat dalam belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi, tentu dalam belajar akan melaksanakan segala tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis penelitian ini diantaranya. Hasil penelitian (Pranyoto, 2023) mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian (Sadewa & Prasetya, 2024) mengatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada hubungan parsial, seperti pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar atau pengaruh kualitas pelayanan terhadap motivasi belajar. Belum banyak studi yang menempatkan media pembelajaran berdampingan dengan kualitas pelayanan sebagai prediktor simultan yang mempengaruhi motivasi belajar. Penelitian mengenai media pembelajaran sering kali diuji pada tingkat sekolah dasar atau menengah (siswa), sehingga dinamika pada subjek mahasiswa di perguruan tinggi masih jarang.

METODE

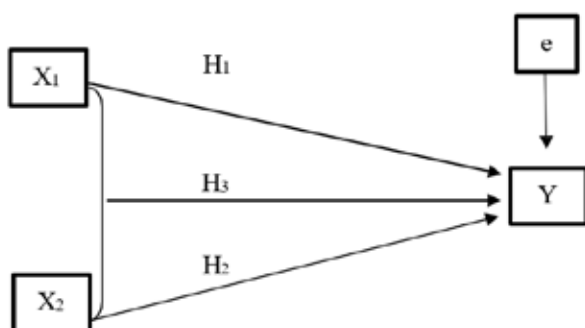
Pada penelitian ini jenisnya asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menganalisis data berupa angka-angka yang diolah dengan metode statistika. Menurut Sugiyono dalam (Maharani & Risal, 2025) mengatakan bahwa penelitian jenis asosiatif merupakan penelitian yang menganalisis untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini meneliti hubungan antar variabel baik secara parsial maupun simultan

yang menyangkut media pembelajaran terhadap motivasi belajar, kualitas pelayanan terhadap motivasi belajar.

Menurut Sugiyono dalam (Tamba, 2024) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 8.724 orang mahasiswa, karena jumlahnya cukup banyak maka perlu diambil sampel.

Penentuan sampel penelitian dilakukan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 8.724, maka setelah dihitung dengan rumus Slovin taraf kesalahan 5% didapatkan sampel sebanyak 383 orang mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data.

Data pada penelitian ini berasal dari data primer yang diambil langsung dari sumbernya. Data Primer merupakan data diperoleh langsung dari mahasiswa menggunakan kuesioner/angket yang disebar pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang.



Gambar 1. Kerangka berpikir.

X_1 =Media pembelajaran

X_2 =Kualitas pelayanan

Y =Motivasi belajar mahasiswa

e =residual HASIL

Uji validitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai n pada penelitian ini sebanyak 383 (jumlah responden), dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai $r_{\text{tabel}} = 0,100$. Kriteria tiap item pernyataan tiap variabel dikatakan valid jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Berdasarkan hasil pengujian validitas untuk variabel media pembelajaran (X_1) sebanyak 10 item, kualitas pelayanan (X_2) sebanyak 15 item, dan motivasi belajar (Y) sebanyak 10 item. Hasil semua pengujian dinyatakan valid karena nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

Tabel 1. Hasil uji validitas media pembelajaran

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,655	0,100	VALID
2	0,597	0,100	VALID
3	0,481	0,100	VALID
4	0,735	0,100	VALID
5	0,703	0,100	VALID
6	0,717	0,100	VALID
7	0,614	0,100	VALID
8	0,610	0,100	VALID
9	0,694	0,100	VALID
10	0,625	0,100	VALID

Sumber: Data diolah, 2026.

Tabel 2. Hasil uji validitas kualitas pelayanan

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,515	0,100	VALID
2	0,505	0,100	VALID
3	0,497	0,100	VALID
4	0,495	0,100	VALID
5	0,481	0,100	VALID
6	0,530	0,100	VALID
7	0,439	0,100	VALID
8	0,477	0,100	VALID
9	0,528	0,100	VALID
10	0,512	0,100	VALID
11	0,509	0,100	VALID
12	0,588	0,100	VALID
13	0,506	0,100	VALID
14	0,582	0,100	VALID
15	0,521	0,100	VALID

Sumber: Data diolah, 2026.

Tabel 3. Hasil uji validitas motivasi belajar

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,566	0,100	VALID
2	0,700	0,100	VALID
3	0,647	0,100	VALID
4	0,549	0,100	VALID
5	0,558	0,100	VALID
6	0,541	0,100	VALID
7	0,449	0,100	VALID
8	0,469	0,100	VALID
9	0,619	0,100	VALID
10	0,629	0,100	VALID

Sumber: Data diolah, 2026.

Uji reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tiap instrumen menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel media pembelajaran sebesar 0,913, kualitas pelayanan sebesar 0,845 dan motivasi belajar sebesar 0,783. Dengan demikian disimpulkan bahwa tiap variabel memiliki reliabilitas yang sangat tinggi sehingga layak digunakan. Berikut output uji reliabilitas pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Media Pembelajaran	0,903	10	Reliabel
Kualitas Pelayanan	0,895	15	Reliabel
Motivasi Belajar	0,773	10	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2026.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat analisis parametrik. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas

Berikut *output* hasil uji normalitas yang dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov yang dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan hasil tabel 5 untuk uji normalitas dengan di uji *one – sample kolmogrov – smirnov test* diketahui signifikansi atau Asymp.Sig (2-tailed) $0,106 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal maka data akan digunakan untuk pengujian berikutnya.

Tabel 5. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	383
Mean	.0000000
Std. Deviation	1.29601558
Absolute	.042
Positive	.037
Negative	-.042
Test Statistic	.042
Asymp. Sig. (2-tailed)	.106 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Data diolah, 2026.

Uji multikolinearitas

Berikut *output* tabel hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, nilai VIF dari variabel media pembelajaran dan kualitas pelayanan menunjukkan hasil VIF (*variance inflation factor*) kurang dari 10 dan nilai tolerance juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10. Hal ini berarti bahwa uji multikolinearitas terpenuhi. Uji heteroskedastisitas

Berikut *output* hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser yang dapat dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel 7, seluruh nilai signifikansi dari masing-masing variabel media pembelajaran dan kualitas pelayanan di atas adalah lebih dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala

Tabel 6. Hasil uji multikolinearitas

		Coefficients^a		Collinearity Statistics			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,603	1,485		,406	,685	
	Media Pembelajaran	,455	,063	,457	7,184	,000	1,538
	Kualitas Pelayanan	,646	,082	,502	7,898	,000	1,538

Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah, 2026.**Tabel 7.** Hasil *output* heteroskedastisitas dengan uji gletser

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	3,687	,901		4,092
	Media Pembelajaran	-,076	,038	-,235	-1,988
	Kualitas Pelayanan	-,025	,050	-,060	-,512

Dependent Variable: absut

Sumber: Data diolah, 2026.

heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji analisis regresi berganda

Analisis regresi liner berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,441 + 0,718X_1 + 0,435X_2 + e$$

di mana

Y : Motivasi Belajar Mahasiswa

a : Konstanta (*intercept*)

b₁, b₂ : Koefisien Regresi

X₁ : Media Pembelajaran

X₂ : Kualitas Pelayanan

e : Kesalahan residu (*error*)

Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam presentase. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,816 =

81,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen yaitu media pembelajaran (X₁) dan kualitas pelayanan (X₂) terhadap variabel dependen motivasi belajar mahasiswa (Y₁) sebesar 81,6% sedangkan sisanya sebesar 18,4% (100% - 81,6% = 18,4%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar dari variabel yang diteliti.

Uji parsial (uji statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 8.

Berdasarkan dari tabel 8 dapat dilihat bahwa media pembelajaran terhadap motivasi belajar menunjukkan pengaruh yang signifikan. Variabel media pembelajaran dengan nilai t-hitung sebesar 41,690 > 1,966 t-tabel, atau nilai signifikan sebesar 0,000 (sig < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yang berarti media pembelajaran berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar. Variabel

Tabel 8. Hasil uji t

	Coefficients^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.441	.716		.518	.605
Media Pembelajaran	.718	.069	.960	41.690	.000
Kualitas Pelayanan	.435	.012	.052	2.265	.024

Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah, 2026.

kualitas pelayanan dengan nilai t-hitung sebesar $2,265 > 1,966$ t-tabel, atau nilai signifikan sebesar 0,024 ($\text{sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti kualitas pelayanan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Uji simultan (uji statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 9.

$= 41,690$ lebih besar dari t-tabel $= 1,966$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Artinya media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Media yang tepat mengubah suasana belajar menjadi lebih interaktif, konkret, dan menyenangkan,

Tabel 9. Hasil uji statistik F

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4180.898	2	2090.449	1238.087	.000 ^b
Residual	644.988	381	1.688		
Total	4825.886		383		

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran, Kualitas Pelayanan

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai f-hitung $= 1238,087 > 3,86 = f\text{-tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa variabel media pembelajaran dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap motivasi belajar mahasiswa dan menunjukkan bahwa H_3 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel media pembelajaran memiliki t-hitung

sehingga mahasiswa lebih antusias dan fokus dalam menyerap materi perkuliahan. Materi perkuliahan yang sulit seringkali membuat mahasiswa cepat menyerah dan kehilangan motivasi. Dengan media seperti video, alat peraga, atau simulasi virtual, konsep yang abstrak menjadi lebih mudah divisualisasikan. Pemahaman yang lebih baik ini secara langsung meningkatkan rasa percaya diri dan semangat mahasiswa untuk terus belajar. Integrasi media digital, seperti aplikasi interaktif atau *platform e-learning*, menawarkan variasi dalam pembelajaran yang memicu rasa ingin tahu mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pranyoto,

2023) mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi memastikan bahwa setiap mahasiswa dapat mengakses informasi dengan cara yang paling sesuai dengan preferensi mereka, yang pada akhirnya memupuk motivasi intrinsik. Media yang interaktif mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif. Keterlibatan langsung dalam menggunakan media memicu keaktifan mental dan fisik mahasiswa, membuat proses belajar terasa lebih bermakna dan memuaskan.

Pengaruh kualitas pelayanan terhadap motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel lingkungan kampus memiliki t -hitung = 2,265 lebih besar dari t -tabel = 1,966 dan tingkat signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_2) diterima. Artinya kualitas pelayanan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Kualitas pelayanan di lingkungan kampus memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pelayanan akademik dan fasilitas yang baik akan menciptakan rasa nyaman dan kepuasan, sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih bersemangat, fokus, dan aktif dalam menjalani proses perkuliahan.

Kualitas pelayanan mencakup berbagai aspek seperti administrasi akademik, kompetensi dosen, sarana prasarana, dan relasi antar civitas akademika. Ketika mahasiswa mendapatkan pelayanan yang cepat, ramah, dan profesional, mereka merasa dihargai. Kenyamanan psikologis ini secara langsung menumbuhkan dorongan internal untuk belajar lebih semangat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sadewa & Prasetya, 2024) mengatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Mahasiswa yang termotivasi akan lebih tekun, memiliki energi yang tinggi, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan tugas. Peningkatan motivasi ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik. Sebaliknya, pelayanan yang buruk atau berbelit-belit dapat memicu kekecewaan, meningkatkan

stres, dan menurunkan semangat belajar mahasiswa. Oleh karena itu, optimalisasi kualitas pelayanan institusi pendidikan sangat krusial dalam membangun ekosistem akademik yang kondusif.

Pengaruh media pembelajaran dan kualitas pelayanan terhadap motivasi belajar

Berdasarkan hasil uji statistik f menunjukkan bahwa nilai f -hitung = 1238,087 > 3,866 = f -tabel dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa variabel media pembelajaran dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pengaruh media pembelajaran dan kualitas pelayanan secara simultan terhadap motivasi belajar mahasiswa sangat besar yaitu 81,6%. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif serta kualitas pelayanan akademik yang prima terbukti secara signifikan mendongkrak motivasi belajar mahasiswa. Kedua faktor ini menciptakan ekosistem perkuliahan yang interaktif dan nyaman, sehingga mampu membangkitkan dorongan internal mahasiswa untuk lebih aktif menggali ilmu dan berprestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pranyoto, 2023) dan (Sadewa & Prasetya, 2024).

Media pembelajaran berperan sebagai jembatan yang mengubah konsep akademik abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Penggunaan media digital (seperti video, *platform e-learning*, dan aplikasi interaktif) menghilangkan kejenuhan, sehingga mahasiswa lebih antusias dan tidak pasif di kelas. Media pembelajaran berbasis internet memungkinkan mahasiswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja, yang secara psikologis mendorong kemandirian belajar mereka. Kualitas pelayanan mencakup keramahan staf, kecepatan respons administrasi, dan kelengkapan fasilitas kampus. Kualitas layanan yang baik sangat berkaitan erat dengan tingkat kepuasan mahasiswa. Ketika mahasiswa merasa kebutuhan administratif dan akademisi mereka diproses secara adil, cepat, dan transparan, tingkat stres mereka akan berkurang. Kenyamanan ini membuat mereka lebih fokus pada proses akademik.

Pelayanan prima memupuk persepsi positif terhadap institusi. Hal ini memicu dorongan emosional (motivasi ekstrinsik) bagi mahasiswa untuk membalas fasilitas dan dukungan tersebut melalui semangat belajar yang tinggi.

Secara konseptual, kedua variabel ini saling melengkapi dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara simultan (bersama-sama). Media pembelajaran bertindak sebagai stimulan kognitif (menarik minat belajar dari materi yang disampaikan), sedangkan kualitas pelayanan bertindak sebagai stimulan afektif (memberikan suasana dan lingkungan pendukung yang kondusif). Mahasiswa yang didukung oleh fasilitas media yang baik serta pelayanan akademik yang memuaskan akan menghasilkan dorongan kuat untuk belajar lebih giat, yang nantinya berdampak pada peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) atau prestasi akademik mereka.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran dan kualitas pelayanan terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Selanjutnya untuk pengujian variabel media pembelajaran dan kualitas pelayanan secara simultan terhadap motivasi belajar mahasiswa menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi mampu merangsang pikiran, perhatian, dan perasaan mahasiswa, sehingga menghilangkan kebosanan. Kualitas pelayanan (seperti responsivitas staf, kelengkapan fasilitas, dan kemudahan akses akademik) sangat menentukan kenyamanan terlayannya mahasiswa. Jika antar variabel bebas ini saling bersinergi secara bersama-sama mampu meningkatkan dorongan internal maupun eksternal mahasiswa untuk belajar. Ketika institusi pendidikan mampu menyediakan media yang interaktif serta diimbangi dengan kualitas pelayanan prima, hal ini menciptakan efek sinergis. Mahasiswa merasa kebutuhannya difasilitasi dengan baik, yang secara statistik terbukti mendatangkan lonjakan signifikansi

pada motivasi belajar. Kolaborasi kedua faktor ini mampu menjelaskan variasi peningkatan motivasi belajar mahasiswa secara dominan.

Pada penelitian ini terbatas pada variabel media pembelajaran dan kualitas pelayanan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sehingga masih banyak variabel bebas lain yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa diantaranya variabel minat, cita-cita, kemampuan, dan kesiapan diri. Serta variabel peran dosen, dukungan orang tua, metode mengajar, dan kondisi lingkungan kampus juga bisa mempengaruhi motivasi mahasiswa. Selanjutnya pada penelitian ini menggunakan kuesioner berpotensi menimbulkan bias dari subjektivitas tiap responden. Terakhir, cakupan fokus penelitian yang secara spesifik membuat generalisasi hasil perlu dilakukan lebih teliti jika ingin diterapkan pada populasi yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi dengan variabel lain untuk diteliti. Selanjutnya untuk melengkapi hasil temuan lainnya, bisa dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif agar lebih mendalam pembahasan mengenai motivasi belajar mahasiswa.

PENGHARGAAN

Penulis banyak mengucapkan terima kasih juga apresiasi yang tinggi terhadap Universitas Pamulang sebagai penyandang dana sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Serta kolaborasi dari seluruh tim peneliti dan juga kepada rekan-rekan sejawat dosen di kampus atas dukungan dan saran serta masukan yang diberikan demi kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahiruddin, & Henny Suharyati. (2023). Analisis Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Teknik Pemecahan Masalah Kreatif. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 58–66. <https://doi.org/10.58569/ilma.v2i1.610>.
- Aryo Putut Sudewo, M. (2024). Cendeka pendidikan. *Sindoro Cendeka Pendidikan*, 7(6), 2012–2014. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.

- Dyah, H., & Indryani, D. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Polteknik STIA LAN Jakarta. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 14. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.434>.
- Firdaus, H. I., Fahmi, M., & Syah, J. (2025). *Motivasi Belajar Siswa : Peran Kepuasan Belajar sebagai Mediasi Lingkungan Belajar dan Dukungan Orang Tua*. 14(4), 6295–6308. <https://doi.org/10.58230/27454312.3050>.
- Fitriyah, N., Putri, M., & Darmansyah, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Carenang 1. *Jurnal Pendidikan Dan Sains (JUPS)*, 2(1), 59–62. <https://doi.org/10.63494/jupisi.v2i1.161>.
- Haryadi, H., Wardana, V., Sembiring, G. B., Sianturi, T., & Sitorus, M. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Canva Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Journal of Citizen Research and Development*, 2(1), 548–554. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v2i1.4760>.
- Khaq, M. . Z., Yustinus Windrawanto, & Sapto Irawan. (2025). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 1303–1311. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6005>.
- Maharani, S. C., & Risal, T. (2025). *Pengaruh Store Atmosphere , Ketersediaan Produk , dan Promosi terhadap Minat Beli pada Toko Sepatu Diskon Besar*. 22. 4(3), 6122–6128. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2899>.
- Maisaroh, D., Astuti, P., & Ibrahim. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal*, 2(9), 46–53. <https://doi.org/10.14421/polynom.2022.021-05>.
- Mardah, S., Harnida, M., Santi, A., Alfisah, E., & Purboyo. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Komitmen Dan Disiplin Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(2), 21–28. <https://doi.org/10.35130/jrmk.v7i2.404>.
- Nainggolan, M. G., Ayunda, R., Hasibuan, W. A., & Antika, W. (2024). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran*. 2(3). <https://doi.org/10.61132/yudstra.v2i3.904>.
- Novianti A, & Widjaja Y. (2022). Eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik. *Tarumanagara Medical Journal*, 4(2), 219–224. <https://doi.org/10.35130/jrmk.v7i2.404>.
- Oktafiani, O., & Mujazi, M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Nearpod Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata pelajaran Matematika. *JPG (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 124. <https://doi.org/10.29210/022033jpgi0005>.
- Prabuana Becti, I., Reswanda, & Asa, C. S. (2024). Pengaruh Fasilitas, Kualitas Pelayanan, dan Kompetensi Dosen Terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Surabaya. *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial*, 2(2), 64–73. <https://doi.org/10.29138/jks.v2i2.44>.
- Pranyoto, Y. H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa Kelas V SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 10(2), 1–17. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v10i2.128>.
- Rostikawati, D. A., & Yustiana, Y. R. (2024). Penelitian Survei: Minat Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Perkuliahan Pembelajaran Ipa. *EDUPROXMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(2), 555–560. <https://doi.org/10.29100/.v6i2.4289>.
- Sadewa, P., & Prasetya, E. R. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Lingkungan Kampus terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 428–440. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i2.844>.
- Saputri, N., Nadiya, & Amelia. (2023). Pengaruh Kinerja Dosen, Kualitas Pelayanan Akademik, dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. *JEMS (Jurnal Ekonom*,

- Manajemen, Dan Akuntans*), 9(5), 2268–2277. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1582>.
- Siagian, et al. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Analsis Jurnal. *Jinu*), 2(4), 167–174. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i4.4992>.
- Sumarsono, R. B., Maisyaroh, M., & Kusumaningrum, D. E. (2021). Pengaruh Tingkat Kualitas Layanan, Faktor Kepuasan, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Mahasiswa. *Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 6(1), 43–52. <https://doi.org/10.24912/tmj.v4i2.17849>.
- Tamba, S. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas X Di UPTD SMP Negeri 4 Pematang Siantar T. P 2023 / 2024. I*(2), 284–292. <https://doi.org/10.61722/jssr.v12.136>.
- Tampubolon, B. (2020). Motivasi Belajar Dan Tingkat Belajar Mandiri Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 34. <https://doi.org/10.26737/jpipi.v5i2.1920>.
- Titi Pertiwi, P., & Sakitri, W. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra, dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Akademik Mahasiswa. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(2), 2021. <https://doi.org/10.26858/je3s.v2i2.34322>.
- Widastuti, F., Rachmawati, T. K., Haryadi, N. R. S., & Wiyanto, Y. T. (2023). Motivasi Belajar Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit. *Jurnal Perspektif*, 7(2), 150. <https://doi.org/10.15575/jp.v7i2.257>.
- Zamili, M. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan di UD. Sinari Kelurahan Pasar Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmah Mahasiswa Nias Selatan*, 8(1), 145–157. <https://doi.org/10.57094/jim.v8i1.1451>.